

Konferensi Perbauran Hari Pahlawan 2026

**KEPERLUAN YANG BESAR
BAGI SUATU
KEBANGUNAN YANG BARU**

Living Stream Ministry
Anaheim, California

**Konferensi Perbauran Hari Pahlawan 2026
(22 – 25 Mei 2026)**

Subjek Umum:

Keperluan yang Besar bagi suatu Kebangunan yang Baru

Kalimat Kunci:

Kita dapat masuk ke dalam suatu kebangunan yang baru
yang akan mengakhiri zaman ini
melalui mencapai puncak tertinggi dari wahyu ilahi,
melalui menempuh kehidupan seorang manusia-Allah,
dan melalui berbagian dalam ministri surgawi Kristus
yang menggembalakan kawanan domba-Nya menurut Allah.

Puncak tertinggi dari wahyu ilahi yang diberikan kepada kita oleh Allah
adalah wahyu dari ekonomi kekal Allah—
Allah menjadi manusia dan manusia menjadi Allah.

Kita perlu bekerja sama dengan ministri surgawi Kristus
untuk menggembalakan gereja Allah sebagai kawanan domba-Nya
bagi pembangunan Tubuh Kristus dan suatu kebangunan yang baru.

Untuk menggembalakan menurut Allah,
kita perlu menjadi esa dengan Allah,
disusun oleh Allah, memperhidupkan Allah, mengekspresikan Allah,
mewakili Allah, dan meminstrikan Allah.

**Bekerja Sama dengan Tuhan untuk Mendatangkan
suatu Kebangunan Baru yang akan Mengakhiri Zaman Ini**

Pembacaan Alkitab: Hab. 3:2; Kis. 26:19, 22; Mat. 14:19, 22-23;
Flp. 1:19-22, 25; Yoh. 21:15-17

- I. **Di antara umat pilihan Allah selalu ada kedambaan untuk dibangun—Hab. 3:2; Hos. 6:2; Rm. 8:20-22; Mzm. 119:25, 50, 107, 154; Yoh. 6:57, 63; 2 Kor. 3:3, 6.**
- II. **Kita bisa masuk ke dalam suatu kebangunan yang baru melalui mencapai puncak tertinggi dari wahyu ilahi yang diberikan kepada kita oleh Allah—wahyu tentang ekonomi kekal Allah (1 Tim. 1:3-4; 1 Kor. 9:17; Kis. 26:19, 22); ini adalah jawaban yang besar kepada pertanyaan besar mengenai tujuan Allah dalam penciptaan Dia akan manusia dan dalam penanggulangan-Nya terhadap umat pilihan-Nya (Kej. 1:26; Ayb. 10:13; lih. Ef. 3:9):**
 - A. Misteri yang tersembunyi dalam hati Allah adalah ekonomi kekal Allah (1:10; 3:9; 1 Tim. 1:4), yang adalah maksud kekal Allah dengan hasrat hati-Nya untuk menyalurkan diri-Nya dalam Trinitas Ilahi-Nya sebagai Bapa di dalam Putra oleh Roh itu ke dalam umat pilihan-Nya untuk menjadi hayat dan sifat mereka sehingga mereka bisa menjadi sama dengan Dia sebagai duplikat-Nya (Rm. 8:29; 1 Yoh. 3:2) untuk menjadi satu organisme, Tubuh Kristus sebagai manusia baru (Ef. 2:15-16), bagi kepenuhan Allah, ekspresi Allah (1:22-23; 3:19), yang akan rampung dalam Yerusalem Baru (Why. 21:2—22:5).
 - B. Allah menjadi manusia agar manusia bisa menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan untuk menghasilkan dan membangun Tubuh Kristus untuk merampungkan Yerusalem Baru adalah esensi dari seluruh Alkitab, “intan” di dalam “kotak” Alkitab, ekonomi kekal Allah—Kej. 1:26; Yoh. 12:24; Rm. 8:29:
 1. Allah menjadi manusia melalui inkarnasi dengan berbagian dalam keinsanian manusia; manusia menjadi Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan melalui transformasi dengan berbagian dalam keilahian Allah—Yoh. 1:14; 2 Kor. 3:18; Kol. 3:4; 2 Ptr. 1:4; Flp. 2:5; Rm. 8:29; Ibr. 2:10; Ef. 1:5; Rm. 8:19; 1 Yoh. 3:2; Yoh. 1:12-13.
 2. Roman ilahi-insani adalah subjek dari seluruh Alkitab, isi dari ekonomi Allah, dan rahasia alam semesta—Kid. 1:1; 6:13; lih. Hab. 1:1; 2:4; Rm. 1:17:
 - a. Kristus itu ilahi dan insani, dan pencinta-Nya yang telah ditransformasi adalah insani dan ilahi; mereka serupa dalam hayat dan sifat, dengan sempurna sepadan satu sama lain.
 - b. Allah Tritunggal rampung untuk menjadi Suami dan manusia tripartit ditransformasi untuk menjadi mempelai perempuan adalah untuk menjadi satu pasangan, satu manusia-Allah korporat yang agung—Why. 21:2, 9; 22:17a.
 - C. Wahyu sentral Allah dan pemulihan Tuhan adalah Allah menjadi daging (Yoh. 1:1, 14), daging menjadi Roh pemberi-hayat (1 Kor. 15:45b), dan Roh pemberi-hayat menjadi Roh yang diintensifkan tujuh ganda (Why. 1:4; 3:1; 4:5; 5:6) untuk membangun gereja (Mat. 16:18) yang menjadi Tubuh Kristus

(Ef. 4:15-16) dan yang merampungkan Yerusalem Baru (Why. 21:2, 9; 22:17a; lih. Kej. 2:2; Yoh. 19:34).

- D. Allah dan manusia akan menjadi satu entitas, dan satu entitas itu adalah perbauran keilahian dengan keinsanian, yang akan rampung dalam Yerusalem Baru sebagai kesimpulan dari seluruh Alkitab—Why. 21:3, 22, 2, 9; lih. Im. 2:4-5; Mzm. 92:11.
- E. “Saya harap orang-orang kudus di semua gereja di seluruh bumi, khususnya para sekerja dan penatua, akan melihat wahyu ini dan kemudian bangkit untuk berdoa agar Allah memberi kita suatu kebangunan baru—suatu kebangunan yang tidak pernah tercatat dalam sejarah”—*Pelajaran-Hayat 1 Tawarikh*, hal. 20.

III. Jika kita mempraktikkan menempuh kehidupan manusia-Allah, yang adalah realitas Tubuh Kristus, dengan spontan satu model korporat akan terbangun, satu model yang hidup dalam ekonomi Allah; model ini akan menjadi kebangunan terbesar dalam sejarah gereja untuk membawa Tuhan datang kembali—Mzm. 48:3 dan catatan 1; Why. 3:12, 21:

- A. Allah memerlukan satu umat korporat untuk dibangkitkan oleh kasih karunia-Nya melalui puncak tinggi dari wahyu ilahi untuk menempuh kehidupan menurut wahyu ini; suatu kebangunan adalah pelaksanaan, praktikalitas, dari visi yang telah kita lihat.
- B. Para pengikut Kristus (Mat. 5:1; 28:19) dimuridkan melalui kehidupan insani Kristus di bumi, sebagai model seorang Manusia-Allah—memperhidupkan Allah melalui menyangkal diri-Nya dalam keinsanian (Yoh. 5:19, 30), merevolusi konsepsi mereka mengenai manusia (Flp. 3:10; 1:21a).
- C. Kehidupan kita haruslah satu salinan, satu reproduksi, dari model kehidupan Kristus, Manusia-Allah pertama—1 Ptr. 2:21; Mat. 11:28-29; Ef. 4:20-21; Yoh. 17:4; 5:17; Flp. 1:19-22, 25.
- D. Roh hayat dan realitas yang diembuskan ke dalam murid-murid akan membimbing mereka ke dalam semua realitas dari apa yang telah mereka amati dari Tuhan ketika mereka bersama Dia selama tiga setengah tahun—Yoh. 16:13; 20:22:
 - 1. Pada permulaan ministri Manusia-Allah pertama, Dia dibaptis untuk menggenapi seluruh keadilan, mengakui bahwa menurut daging-Nya (keinsanian-Nya—1:14; Rm. 1:3; 8:3), Dia tidak baik untuk apa pun selain mati dan dikubur (Mat. 3:15-17).
 - 2. Dia melatih murid-murid-Nya untuk belajar dari Dia (11:29) dalam mukjizat memberi makan lima ribu orang dengan lima roti dan dua ikan; Dia “menengadah ke langit” untuk memberkati lima roti dan dua ikan itu (14:19) menunjukkan Dia menyadari bahwa sumber berkat bukanlah Dia, yang Diutus, tetapi Bapa, yang Mengutus (Yoh. 10:30; 5:19, 30; 7:6, 8, 18).
 - 3. Tuhan tidak tinggal dalam hasil mukjizat itu bersama orang banyak tetapi pergi dari mereka untuk bersama dengan Bapa secara pribadi di atas gunung dalam doa—Mat. 14:22-23; Luk. 6:12.
 - 4. Tuhan menempuh kehidupan mengontak Allah (Mrk. 1:35; Luk. 5:16; 6:12; 9:28; Ibr. 7:25), hidup dalam hadirat Allah tanpa henti (Kis. 10:38c; Yoh. 8:29; 16:32), dan mengontak orang, memministrikan Allah ke dalam

mereka untuk membawa mereka ke dalam yobel ekonomi Perjanjian Baru Allah (Luk. 4:18-19; Ibr. 8:2; lih. Kej. 14:18; Kis. 6:4).

5. Dia adalah seorang manusia yang dalam-Nya Satan, penguasa dunia ini, tidak memiliki apa pun (tidak memiliki tumpuan, kesempatan, harapan, kemungkinan dalam apa pun)—Yoh. 14:30b, lih. ayat 20; 2 Kor. 12:2a; Kol. 1:27; 2 Tim. 4:22; Yoh. 3:6b; 4:23-24; 1 Yoh. 5:4, 18.
- E. Satu-satunya jalan untuk menempuh kehidupan manusia-Allah menurut model Tuhan adalah menaruh seluruh diri kita di atas roh perbauran, berjalan, hidup, dan bertindak menurut roh perbauran—Rm. 8:2, 4, 10, 6, 11, 16; 1 Kor. 6:17; Rm. 10:12; Gal. 5:25; Ef. 6:17-18; 1 Tes. 5:16-20; 1 Tim. 4:6-7; 2 Tim. 1:6-7.
- F. “Kita seharusnya memproklamirkan bahwa kita ingin menempuh kehidupan seorang manusia-Allah. Akhirnya, manusia-manusia-Allah ini akan menjadi pemenang, para pemenang, Sion dalam Yerusalem. Ini akan mendatangkan kebangunan rohani yang belum pernah ada dalam sejarah, dan mengakhiri zaman ini”—*Pelajaran-Hayat 1 Tawarikh*, hal. 37.

IV. Kita bisa masuk ke dalam suatu kebangunan yang baru melalui berbagai bagian dalam ministri surgawi Kristus untuk memberi makan anak-anak domba-Nya dan menggembalakan domba-domba-Nya untuk merawat kawanan domba Allah, yang adalah gereja yang menghasilkan Tubuh Kristus; ini adalah menginkorporasikan ministri kerasulan dengan ministri surgawi Kristus—Yoh. 21:15-17; 1 Ptr. 2:25; 5:1-4; Ibr. 13:20-21; Why. 1:12-13:

- A. Kita perlu menggembalakan orang menurut teladan Tuhan Yesus dalam ministri-Nya bagi pelaksanaan ekonomi kekal Allah—Mat. 9:36; Yoh. 10:11; Ibr. 13:20; 1 Ptr. 5:4:
 1. Isi dari seluruh ekonomi Perjanjian Baru Allah dalam keselamatan lengkap-Nya adalah Kristus sebagai Anak Manusia mengasuh kita melalui menebus kita dari dosa, merampungkan penebusan yuridis-Nya melalui kematian-Nya (1 Tim. 1:15; Ef. 1:7), dan Kristus sebagai Anak Allah merawat kita untuk membagikan hayat ilahi ke dalam kita dengan berkelimpahan, melaksanakan keselamatan organik-Nya dalam kebangkitan-Nya (Yoh. 10:10; 1 Kor. 15:45b; Ef. 5:29).
 2. Kita tidak memiliki hati Bapa yang mengasihi dan mengampuni dan roh Juruselamat yang menggembalakan dan mencari adalah penyebab kemandulan kita—Luk. 15:1-24.
 3. Kita perlu mengasuh orang (membuat mereka gembira dan membuat mereka merasa senang dan nyaman) dalam keinsanian Yesus (Mat. 9:10; Luk. 7:34); kita perlu merawat orang (memberi mereka makan dengan Kristus yang almuhit dalam ministri-Nya yang terdiri dari tiga tahap) dalam keilahian Kristus (Mat. 24:45-47).
 4. Kristus harus melewati Samaria, dengan sengaja memutar ke Sikhar untuk mendapatkan seorang perempuan amoral, mengasuhnya dengan meminta kepadanya untuk memberi-Nya sesuatu untuk diminum untuk merawatnya dengan Allah Tritunggal yang mengalir sebagai sungai air hayat—Yoh. 4:3-14; Why. 22:1.
 5. Sebagai Dia yang tanpa dosa, Dia tidak menghakimi perempuan yang berzina tetapi mengasuhnya bagi pengampunan dosa-dosanya secara yuridis dan untuk membebaskan dia dari dosa-dosanya secara organik

- (Yoh. 8:1-11, 32, 36); juga sangat bermakna bahwa orang pertama yang diselamatkan oleh Kristus melalui penyaliban-Nya adalah seorang penjahat yang dijatuhi hukuman mati (Luk. 23:42-43).
6. Tuhan pergi ke Yerikho hanya untuk mengunjungi dan mendapatkan satu orang, seorang pemimpin pemungut cukai, dan pemberitaan-Nya adalah suatu penggembalaan (19:1-10); Dia juga merawat para orang tua melalui meletakkan tangan-Nya ke atas anak-anak mereka (Mat. 19:13-15).
- B. Kita perlu menggembalakan orang menurut teladan Rasul Paulus, yang menggembalakan kaum saleh sebagai seorang ibu yang merawat dan seorang bapa yang menasihati untuk memelihara kawanan domba Allah—1 Tes. 2:7-8, 11-12; 1 Tim. 1:16; Kis. 20:28:
1. Paulus menggembalakan kaum saleh di Efesus melalui mengajar mereka “di depan umum maupun dalam perkumpulan di rumah-rumah” (ayat 20), dan melalui menasihati setiap orang kudus dengan air mata selama tiga tahun (ayat 31, 19), memberitakan kepada mereka semua maksud Allah (ayat 27).
 2. Paulus memiliki perhatian yang intim bagi kaum beriman (2 Kor. 7:2-7; Flm. 7, 12), dan dia turun ke tingkat orang yang lemah sehingga ia bisa mendapatkan mereka (2 Kor. 11:28-29; 1 Kor. 9:22; lih. Mat. 12:20).
 3. Dia rela menghabiskan yang ia miliki, mengacu kepada harta miliknya, dan mengorbankan dirinya, mengacu kepada dirinya, bagi kepentingan kaum saleh (2 Kor. 12:15); ia adalah satu kurban curahan, esa dengan Kristus sebagai penghasil anggur, mengorbankan dirinya bagi kenikmatan orang lain akan Kristus (Flp. 2:17; Hak. 9:13; Ef. 3:2).
 4. Paulus berjalan oleh Roh itu untuk menghormati Allah sehingga ia bisa memministrikan Roh itu untuk menghormati manusia—2 Kor. 3:3, 6, 8; Gal. 5:16, 25; Hak. 9:9.
 5. Paulus menunjukkan dalam ajarannya bahwa gereja adalah rumah untuk membesarkan orang, rumah sakit untuk menyembuhkan dan memulihkan mereka, dan sekolah untuk mengajar dan mendidik mereka—Ef. 2:19; 1 Tes. 5:14; 1 Kor. 14:31.
 6. Dia mewahyukan bahwa kasih adalah jalan yang paling unggul bagi kita untuk menjadi apa pun dan untuk melakukan apa pun bagi pembangunan Tubuh Kristus—8:1; 12:31; 13:4-8a; Ef. 1:4; 3:17; 4:2, 15-16; 5:2; 6:24; Why. 2:4-5; Kol. 1:18b; 1 Tes. 1:3.
- C. “Saya harap akan ada satu kebangunan yang sejati di antara kita melalui kita menerima beban penggembalaan ini. Jika semua gereja menerima ajaran ini untuk berbagi dalam penggembalaan Kristus yang luar biasa, akan ada suatu kebangunan yang besar dalam pemulihan”—*The Collected Works of Witness Lee, 1994-1997*, vol. 5, “The Vital Groups,” hal. 92.

Berita Dua

Mencapai Puncak Tertinggi dari Wahyu Ilahi

Pembacaan Alkitab: 1 Tim. 1:4; Ef. 1:10; 3:9; Rm. 1:3-4

I. Puncak tertinggi dari wahyu ilahi yang diberikan kepada kita oleh Allah adalah wahyu tentang ekonomi kekal Allah—Allah menjadi manusia agar manusia bisa menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan:

- A. Seluruh Alkitab, yang adalah penjelasan dari ekonomi kekal Allah, adalah autobiografi dari Allah Tritunggal, yang terlihat dalam dua bagian kekekalan dan pada jembatan waktu:
1. Allah Tritunggal datang dari kekekalan ke dalam waktu dan dengan keilahian-Nya untuk masuk ke dalam keinsanian untuk menjadi Allah yang berinkarnasi bagi pergerakan-Nya secara langsung dalam manusia, seperti yang terlihat dalam keempat Injil, bagi perampungan penebusan yuridis-Nya—Yoh. 1:4, 29.
 2. Dalam kebangkitan, Dia menjadi Allah yang majemuk, Allah yang telah “melalui proses,” Roh pemberi-hayat yang almuhit, yang terlihat dalam Kitab Kisah Para Rasul dan Surat-surat Kiriman, bagi pelaksanaan keselamatan organik-Nya—Yoh. 1:32, 42; 1 Kor. 15:45b; Flp. 1:19.
 3. Dalam kekekalan yang akan datang, Dia akan menjadi Allah yang korporat, Yerusalem Baru, yang terlihat dalam Wahyu 21 dan 22.
 4. Inkorporasi ilahi-insani yang universal dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan kaum beriman yang telah dilahirkan kembali, ditransformasi, dan dimuliakan adalah sasaran ekonomi kekal Allah—Yoh. 1:51; Why. 21:3, 22.
 5. Wahyu sentral Allah dan pemulihan Tuhan adalah Allah menjadi daging, daging menjadi Roh pemberi-hayat, dan Roh pemberi-hayat menjadi Roh yang diintensifkan tujuh ganda untuk membangun gereja yang menjadi Tubuh Kristus dan yang merampungkan Yerusalem Baru.
- B. Allah menjadi manusia agar manusia bisa menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan adalah esensi dari seluruh Alkitab, “intan” di dalam “kotak” Alkitab, ekonomi kekal Allah—Kej. 1:26; Yoh. 12:24; Rm. 8:29:
1. Allah menjadi manusia melalui inkarnasi dengan berbagian dalam keinsanian manusia; manusia menjadi Allah melalui transformasi dengan berbagian dalam keilahian Allah:
 - a. Berbagian dalam hayat Allah—Yoh. 3:15; Kol. 3:4.
 - b. Berbagian dalam sifat Allah—Ef. 1:4; 2 Ptr. 1:4.
 - c. Berbagian dalam pikiran Allah—Ef. 4:23; Flp. 2:5.
 - d. Berbagian dalam diri Allah—2 Kor. 3:18b; Ef. 3:8.
 - e. Berbagian dalam gambar Allah—2 Kor. 3:18a; Rm. 8:29.
 - f. Berbagian dalam kemuliaan Allah—ayat 30; Ibr. 2:10.
 - g. Berbagian dalam keputraan Allah—Ef. 1:5; Rm. 8:23.
 - h. Berbagian dalam manifestasi Allah—ayat 19.
 - i. Memiliki rupa Allah—1 Yoh. 3:2.
 - j. Menjadi jenis Allah—spesies Allah—Yoh. 1:12; Rm. 8:14, 16.
 2. Roman ilahi-insani ini adalah subjek dari seluruh Alkitab, isi ekonomi Allah, dan rahasia alam semesta—Kid. 1:1; 6:13.

II. Puncak tinggi dari wahyu ilahi—“intan” di dalam “kotak” Alkitab—adalah wahyu bahwa di dalam Kristus, Allah telah menjadi manusia agar manusia bisa menjadi Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan—2 Sam. 7:12-14a; Rm. 1:3-4; Ef. 3:17a:

- A. “Allah menjadi manusia dan manusia menjadi Allah” adalah ekonomi Allah—1 Tim. 1:4.
- B. Ekonomi kekal Allah adalah untuk menjadikan manusia serupa dengan Dia dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan dan untuk menjadikan diri-Nya esa dengan manusia dan manusia esa dengan Dia, untuk diperbesar dan diperluas dalam ekspresi-Nya, sehingga semua atribut ilahi-Nya bisa diekspresikan dalam kebajikan-kebajikan insani—Ef. 3:9; 1:10:
 - 1. Perkenan Allah adalah menjadi esa dengan manusia dan menjadikan manusia serupa dengan Dia dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan—ayat 5, 9.
 - 2. Allah menjadi manusia untuk memiliki reproduksi massal dari diri-Nya dan karenanya menghasilkan satu jenis baru—jenis manusia-Allah—Yoh. 1:1, 14; 12:24.
- C. Bagi penggenapan ekonomi Allah, kita memerlukan Allah untuk membangun diri-Nya sendiri dalam Kristus ke dalam kita sebagai hayat kita, sifat kita, dan susunan kita untuk menjadikan kita Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan—Ef. 3:17a; Kol. 3:4, 10-11.
- D. Allah menjadi manusia melalui inkarnasi; manusia menjadi Allah melalui kelahiran kembali, pengudusan, pembaruan, transformasi, penyerupaan dan pemuliaan—Yoh. 3:5-6; 1:12-13; Rm. 6:19, 22; 12:2; 8:29-30.

III. Hanya melalui Allah menjadi manusia untuk menjadikan manusia Allah, Tubuh Kristus bisa dihasilkan; butir ini adalah puncak tinggi dari visi yang diberikan kepada kita oleh Allah—ayat 3; 1:3-4; 8:14; 12:4-5:

- A. Allah menjadi manusia untuk menjadikan manusia Allah agar Dia bisa menghasilkan Tubuh Kristus—organisme dari Allah Tritunggal, yang manifestasi ultimanya adalah Yerusalem Baru—Ef. 1:22-23; 4:4-6; Why. 21:2. 9-10.
- B. Alkitab memperlihatkan kepada kita bagaimana manusia bisa menjadi Allah untuk memiliki kehidupan manusia-Allah dan karenanya menjadi satu organisme Allah—Rm. 1:3-4; 12:4-5:
 - 1. Organisme ini adalah Allah menyatukan dan membaurkan diri-Nya dengan manusia untuk menjadikan manusia Allah.
 - 2. Hasil dari Allah menjadi manusia dan manusia menjadi Allah adalah satu organisme; organisme ini adalah Tubuh Kristus—persatuan dan perbauran Allah dengan manusia—Ef. 4:4-6, 12.
- C. Allah mengutus Putra-Nya untuk menjadi manusia dan untuk menempuh kehidupan Manusia-Allah oleh hayat ilahi; kehidupan sedemikian menghasilkan satu manusia universal yang sama persis seperti Dia—satu manusia korporat yang memperhidupkan kehidupan manusia-Allah oleh hayat ilahi—Rm. 8:3; 12:4-5.
- D. Realitas Tubuh Kristus adalah kesatuan dan perbauran Allah dengan manusia untuk memperhidupkan satu manusia-Allah yang korporat—Ef. 4:4-6, 24.

Kehidupan Manusia-Allah bagi suatu Kebangunan yang Baru

Pembacaan Alkitab: Im. 1:3, 9; 6:8-13; Yoh. 21:15-17;
1 Yoh. 3:14; 5:1; 2:6; 4:17; Gal. 6:2-3; Rm. 8:2

I. Hasrat hati Allah adalah agar “realitas (kebenaran, LAI) yang nyata dalam Yesus” (Ef. 4:21), kondisi nyata dari kehidupan Manusia-Allah Yesus seperti yang tercatat dalam keempat Injil, akan diduplikasi dalam banyak anggota Tubuh Kristus oleh Roh realitas untuk menjadi realitas Tubuh Kristus, puncak tertinggi dalam ekonomi Allah, bagi suatu kebangunan yang baru (ayat 20-24):

- A. Keempat Injil memperlihatkan pola kehidupan yang Allah dambakan, cetakan kehidupan yang dapat memuaskan Allah dan menggenapkan tujuan-Nya; Yesus menempuh kehidupan di mana Dia melakukan segalanya di dalam Allah, bersama Allah, dan bagi Allah; Allah ada dalam kehidupan -Nya, dan Dia esa dengan Allah; inilah yang dimaksud dengan *realitas yang nyata dalam Yesus*; mempelajari Kristus sebagai realitas yang nyata dalam Yesus adalah dicetak ke dalam pola Kristus, diserupakan kepada gambar Kristus—Rm. 8:28-29; Ef. 4:20-21.
- B. Kita disempurnakan oleh Tuhan untuk menjadi para manusia-Allah, memperhidupkan hayat ilahi melalui menyangkal hayat alamiah kita menurut model Kristus sebagai Manusia-Allah pertama—Mat. 11:29a; 17:5b; 1 Ptr. 2:21:
 1. Dalam kehidupan-Nya di bumi, Dia mendirikan satu teladan, seperti yang diwahyukan dalam keempat Injil, kemudian Dia disalibkan dan dibangkitkan untuk menjadi Roh pemberi-hayat sehingga Dia bisa masuk ke dalam kita untuk menjadi hayat kita; kita belajar dari Dia menurut contoh-Nya, bukan oleh hayat alamiah kita tetapi oleh Dia sebagai hayat kita dalam kebangkitan—1 Kor. 15:45b; Kol. 3:4.
 2. Kehidupan kristiani kita adalah kehidupan di dalam Kristus dan juga kehidupan Kristus di dalam kita; kita ada di dalam Kristus sebagai cetakan, dan Dia ada di dalam kita sebagai hayat kita; dengan cara ini kita mempelajari Kristus sebagai realitas yang nyata dalam Yesus; realitas ini adalah realitas Tubuh Kristus—1 Kor. 1:30; 2 Kor. 5:17; 12:2a; Kol. 1:27; Gal. 2:20; Rm. 8:10.
- C. Sewaktu kita mengasihi Tuhan, mengontak Dia, dan berdoa kepada-Nya, secara otomatis kita memperhidupkan Dia menurut cetakan, bentuk, pola, yang digambarkan dalam Injil; dengan cara ini kita dibentuk, diserupakan, kepada gambar cetakan ini—inilah maknanya mempelajari Kristus—Mat. 11:29; Rm. 8:29.
- D. Ketika kita hidup dalam roh perbauran, kita mempelajari Kristus menurut realitas yang nyata dalam Yesus oleh Roh realitas; kita belajar dari Dia sebagai model kita sehingga biografi-Nya menjadi sejarah kita; kehidupan Tubuh Kristus sebagai manusia baru haruslah sama persis dengan kehidupan Yesus yang diwahyukan dalam Injil—Gal. 6:17-18; Rm. 1:1, 9; Ef. 4:20-24; Flp. 2:5; Mat. 11:29; 1 Ptr. 2:21.
- E. Tujuan Allah dalam mengutus Tuhan Yesus untuk menjadi manusia adalah agar Dia menempuh kehidupan Manusia-Allah oleh hayat ilahi; ketika kita makan Dia, kita hidup karena Dia untuk menjadi satu

manusia besar yang universal yang sama persis dengan Dia—seorang manusia yang menempuh kehidupan Manusia-Allah oleh hayat ilahi—Rat. 3:22-24, 55-56; Why. 2:4, 7; Yoh. 6:57, 63; Yer. 15:16; Ef. 6:17-18; Mzm. 119:15.

II. Satu-satunya kehidupan yang menyenangkan Allah adalah kehidupan yang adalah pengulangan dari kehidupan yang Kristus tempuh di bumi; ini adalah kehidupan yang mengalami Kristus dalam pengalaman-pengalaman-Nya sebagai kurban bakaran—Im. 1:9; Yoh. 8:29; 2 Kor. 5:9:

- A. Kurban bakaran melambangkan Kristus dalam Dia menempuh kehidupan yang mutlak bagi Allah dan bagi kepuasan Allah; kurban bakaran juga melambangkan Kristus dalam Dia sebagai hayat yang memungkinkan umat Allah memiliki kehidupan sedemikian—Im. 1:3; Bil. 28:2-3; Yoh. 5:30; 6:38; 8:29; Ibr. 10:5-10.
- B. Kata yang diterjemahkan “kurban bakaran” mengacu kepada sesuatu yang naik; kenaikan ini mengacu kepada Kristus (Im. 1:3, 10, 14); satu-satunya yang bisa naik kepada Allah dari bumi adalah kehidupan yang ditempuh oleh Kristus, sebab Dia adalah persona yang unik untuk menempuh kehidupan yang mutlak bagi Allah (Yoh. 6:38).
- C. Kurban bakaran “baunya menyenangkan bagi TUHAN” (Im. 1:9); kata Ibrani yang diterjemahkan “baunya menyenangkan” secara harfiah berarti “kenikmatan perhentian atau kepuasan”; bau yang menyenangkan adalah satu kenikmatan yang membawa kepuasan, damai sehatera, dan perhentian; bau yang demikian menyenangkan adalah satu kenikmatan bagi Allah.
- D. Kehidupan Kristus di dalam kita adalah realitas dari kurban bakaran—ini adalah kehidupan ketaatan, kehidupan ketundukan, dan kehidupan bergantung total kepada Allah menurut prinsip pohon hayat—Flp. 2:8; Yoh. 5:19, 30; Ibr. 5:8; 10:7:
 - 1. Manusia bertindak sendirian dan merdeka terpisah dan di luar Allah adalah dosa; Allah ingin kita bertindak menurut petunjuk-Nya dalam segala sesuatu—Mzm. 40:8-9; 1 Yoh. 3:4.
 - 2. “Siapa saja yang tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya” (Luk. 18:17); Allah ingin kita seperti anak kecil setiap waktu karena Dia ingin kita bergantung pada-Nya setiap waktu; percaya diri adalah musuh dari bergantung kepada Allah.
- E. Dengan meletakkan tangan kita atas Kristus sebagai kurban bakaran kita melalui doa yang tepat, kita disatukan kepada-Nya, dan Dia dan kita menjadi esa; karena Kristus hidup di dalam kita, Dia di dalam kita mengulangi kehidupan yang Dia tempuh di bumi, kehidupan kurban bakaran—Im. 1:4; 1 Kor. 6:17; Gal. 2:20.
- F. Dalam kesatuan sedemikian, identifikasi sedemikian, semua kelemahan, cacat, dan kegagalan kita dipikul oleh Dia—2 Kor. 5:21; Gal. 2:19b-20a.
- G. Kita harus mengizinkan Tuhan untuk membakar kita sehingga kita bisa menjadi kurban bakaran yang terus-menerus untuk membakar orang lain dan dibakar sampai menjadi abu untuk menjadi Yerusalem Baru bagi ekspresi Allah—Mzm. 20:4; Im. 1:16; 6:8-13; 1 Kor. 3:12a; Why. 3:12; 21:2, 10-11, 18-21:
 - 1. Abu menandakan Kristus dibakar sampai habis; karena kita esa dengan Kristus yang telah dibakar sampai menjadi abu, kita juga dibakar

sampai menjadi abu, yaitu, dibakar sampai habis, sampai tidak ada apa-apa lagi—Mrk. 9:12; Yes. 53:3; 1 Kor. 1:28; 2 Kor. 12:11.

2. Semakin kita diidentikkan dengan Kristus dalam kematian-Nya, kita akan semakin menyadari bahwa kita telah menjadi tumpukan abu; ketika kita menjadi abu, kita bukan lagi seorang yang alamiah; sebaliknya, kita adalah seorang yang telah disalibkan, diakhiri, dibakar—Gal. 2:19b-20a.
- H. Menaruh abu di sebelah timur mezbah, sisi matahari terbit, adalah satu kiasan kepada kebangkitan—Im. 1:16; Yoh. 11:25; Flp. 3:10-11; 2 Kor. 1:9:
1. Pada Kristus sebagai kurban bakaran, abu bukanlah akhirnya—ini adalah permulaan; abu berarti Kristus telah dimatikan, tetapi timur menandakan kebangkitan—Mrk. 9:31.
 2. Semakin kita dibakar menjadi abu di dalam Kristus, kita akan semakin ditaruh ke timur, dan di timur kita akan memiliki keyakinan bahwa matahari akan terbit dan bahwa kita akan mengalami fajar kebangkitan—Flp. 3:10-11.
- I. Pada akhirnya, abu itu akan menjadi Yerusalem Baru—Why. 3:12; 21:2, 10-11:
1. Kematian Kristus membawa kita kepada akhir, membakar kita menjadi abu, dan dalam kebangkitan, abu itu menjadi bahan berharga bagi bangunan Allah—1 Kor. 3:9b, 12a.
 2. Ketika kita dibakar menjadi abu, kita dibawa ke dalam transformasi Allah Tritunggal untuk menjadi bahan berharga bagi pembangunan Yerusalem Baru—Rm. 12:1-2; 2 Kor. 3:18; Why. 21:18-21.

III. Dalam melaksanakan ministri Perjanjian Baru Allah, Tuhan Yesus, sebagai realitas kurban bakaran, tidak melakukan apa pun dari diri-Nya sendiri (Yoh. 5:19), Ia tidak melakukan pekerjaan-Nya sendiri (4:34; 17:4), Ia tidak mengucapkan perkataan-Nya sendiri (14:10, 24), Ia melakukan segala sesuatu bukan oleh kehendak-Nya sendiri (5:30), dan ia tidak mencari kemuliaan-Nya sendiri (7:18); Ia tidak pernah kecewa karena Ia hanya dipuaskan oleh Allah (Yes. 42:4; 50:4-5; 53:2a; lih. Yoh. 4:13-14; 6:15; Mrk. 9:7-8):

- A. Kehidupan Tuhan adalah pekerjaan-Nya, pergerakan-Nya, dan ministri-Nya; pekerjaan-Nya adalah kehidupan-Nya, dan pergerakan-Nya adalah diri-Nya; pada-Nya tidak ada perbedaan antara kehidupan-Nya, pekerjaan-Nya, pergerakan-Nya, dan ministri-Nya; Tuhan Yesus memperhidupkan ministri-Nya—lih. Luk. 22:26-27; Yoh. 10:10b; 1 Kor. 15:45b; 1 Yoh. 5:16a; 2 Kor. 3:6; Flp. 1:25.
- B. Tuhan Yesus adalah seorang manusia pendoa; Dia sering pergi ke gunung atau mengundurkan diri ke tempat pribadi untuk berdoa—Mat. 14:23; Mrk. 1:35; Luk. 5:16; 6:12; 9:28.
- C. Setelah mukjizat memberi makan lima ribu orang, Dia menyuruh murid-murid untuk meninggalkan Dia agar Dia bisa memiliki lebih banyak waktu untuk berdoa secara pribadi kepada Bapa—Mat. 14:22-23:
 1. Dengan berdiri dalam kedudukan manusia (4:4), Raja surgawi, sebagai Putra Bapa yang terkasih (3:17), perlu berdoa secara pribadi kepada Bapa-Nya yang ada di surga, sehingga Dia bisa menjadi esa dengan Bapa dan memiliki Bapa bersama Dia dalam apa pun yang Dia lakukan di bumi bagi pendirian Kerajaan Surga.

2. Dia melakukan ini bukan di tempat yang terpencil tetapi di atas gunung, meninggalkan semua orang, bahkan murid-murid-Nya, sehingga Dia bisa sendirian mengontak Bapa.
- D. Karena Dia adalah seorang manusia pendoa yang esa dengan Allah, Dia tidak pernah sendirian, sebab Bapa beserta Dia; setiap saat Dia memandang wajah Bapa-Nya—Yoh.:19; 16:32; Mzm. 16:7-8; lih. 27:8.

IV. Ketika kita tinggal di dalam kasih yang adalah diri Allah sendiri, kasih telah “sempurna di dalam kita, yaitu kalau kita mempunyai keberanian percaya pada hari penghakiman, karena sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini” (1 Yoh. 4:17); Kristus sebagai realitas kurban bakaran memperhidupkan hayat dari Allah sebagai kasih di dunia ini, dan Dia sekarang adalah hayat kita sehingga kita bisa memperhidupkan hayat kasih yang sama di dunia ini dan menjadi serupa dengan Dia (3:14; 5:1; 2:6):

- A. Hukum Roh hayat di dalam roh kita adalah hukum Kristus sebagai hukum kasih (Rm. 8:2; Gal. 6:2); hukum kasih harus disubstansiasi oleh hukum Roh hayat sehingga kita bisa mampu memikul beban satu sama lain; tetapi jika kita dipenuhi dengan kesombongan, kita tidak akan bisa memikul beban orang lain karena kita menipu diri kita sendiri dengan berpikir bahwa kita adalah sesuatu sementara kita bukanlah apa-apa (ayat 3).
- B. Ketika hukum kasih diaktifkan di dalam kita, secara otomatis dan spontan kita akan menjadi gembala-gembala yang memiliki hati yang mengasihi dan mengampuni dari Allah Bapa kita dan roh yang menggembalakan dan mencari dari Kristus, Juru Selamat kita—Yoh. 21:15-17; Luk. 15:3-7.
- C. Ketika hukum kasih diaktifkan di dalam kita, jerih lelah kita di dalam Tuhan adalah jerih lelah kasih (1 Kor. 15:58; 1 Tes. 1:3) di mana kita “membantu orang-orang yang lemah” (Kis. 20:35) dan “menopang mereka yang lemah” (1 Tes. 5:14, Tl.); *yang lemah* mengacu kepada orang-orang yang lemah baik di dalam roh atau jiwa atau tubuh mereka, atau lemah dalam iman (Rm. 14:1; 15:1).
- D. Setelah kebangkitan-Nya, Tuhan menggembalakan Petrus dan mengutus dia untuk memberi makan anak-anak domba-Nya dan menggembalakan domba-domba-Nya; ini adalah menginkorporasikan ministri kerasulan dengan ministri surgawi Kristus untuk memperhatikan kawanan domba Allah, gereja, yang menghasilkan pembangunan Tubuh Kristus untuk rampung dalam Yerusalem Baru bagi penggenapan ekonomi kekal Allah—Yoh. 21:15-17.

Berita Empat

Menempuh Kehidupan Seorang Manusia-Allah melalui Hidup dalam Kerajaan Allah sebagai Alam dari Spesies Ilahi

Pembacaan Alkitab: Mrk. 1:15; Yoh. 3:3, 5-6; 1:12-13; 2 Ptr. 1:4; 1 Yoh. 3:1

- I. Karena kita telah dilahirkan dari Allah, kita adalah spesies Allah; yaitu, kita adalah Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan—Yoh. 3:3, 5-8.**
- II. Manusia-manusia-Allah memiliki hak ilahi untuk berbagian dalam spesies Allah—ayat 3, 5-6; 18:36.**
- III. Sebagai orang-orang beriman dalam Kristus, kita menempuh kehidupan manusia-Allah—Mrk. 1:15; Yoh. 14:17b, 20; Rm. 8:9a, 10; Gal. 5:25:**
 - A. Di dalam Kristus, Allah telah tersusun ke dalam manusia, manusia telah tersusun ke dalam Allah, dan Allah serta manusia telah dibaurkan bersama untuk menjadi satu entitas, yang disebut manusia-Allah—Mat. 1:21, 23; Luk. 1:35; Tit. 2:13; 1 Tim. 2:5.
 - B. Manusia-manusia Allah, putra-putra Allah, adalah duplikat dan kelanjutan Kristus, Manusia-Allah pertama—Yoh. 12:24; Ibr. 2:10; Rm. 8:29.
 - C. Seorang manusia-Allah adalah seorang yang telah dilahirkan dari Allah dan berbagian akan hayat dan sifat Allah, menjadi esa dengan Allah dalam hayat dan sifat-Nya dan karenanya mengekspresikan Dia—Yoh. 1:12-13; 3:15; 2 Ptr. 1:4; 1 Kor. 6:17.
 - D. Seorang manusia-Allah disusun oleh Allah, memiliki Allah sebagai hayat, sifat, dan segala sesuatunya; seorang manusia-Allah adalah manusia tetapi Allah dan Allah tetapi manusia—Ef. 3:16-17a.
 - E. Kehidupan insani Kristus adalah manusia memperhidupkan Allah untuk mengekspresikan atribut-atribut Allah dalam kebajikan-kebajikan insani, yang dipenuhi, dibaurkan, dan dijenuhi dengan atribut-atribut ilahi—Luk. 1:26-35; 7:11-17; 10:25-37; 19:1-10.
 - F. Sebagai reproduksi dan duplikat dari Manusia-Allah pertama, kita harus menempuh kehidupan yang sama dengan yang Dia tempuh:
 1. Kehidupan Manusia-Allah Tuhan mendirikan satu model bagi kehidupan manusia-Allah kita—disalibkan untuk memperhidupkan Allah sehingga Allah bisa diekspresikan dalam keinsanian—Gal. 2:19b-20.
 2. Tuhan Yesus tidak menempuh kehidupan yang berusaha untuk menjadi rohani, kudus, dan menang; Dia menempuh kehidupan yang sepenuhnya menurut dan bagi ekonomi Perjanjian Baru Allah.
 3. Dalam keempat Kitab Injil, kita melihat Yesus menempuh kehidupan seorang Manusia-Allah, dan dalam Kitab Kisah Para Rasul kita melihat murid-murid juga menempuh kehidupan sedemikian.
 4. Kristus menempuh kehidupan yang menderita, hayat yang menderita; sekarang kita adalah rekan-rekan-Nya yang menempuh kehidupan yang sama; ketika kita menderita bagi Kristus, penderitaan-penderitaan kita terhitung oleh Allah sebagai penderitaan-penderitaan Kristus—Ibr. 3:14.

5. Kita harus menyangkal diri kita, diserupakan kepada kematian Kristus, dan memperbesar Dia oleh suplai limpah lengkap dari Roh-Nya—Mat. 16:24; Flp. 3:10; 1:19-21a.
6. Dia yang menempuh kehidupan Manusia-Allah sekarang adalah Roh yang hidup di dalam kita dan melalui kita; kita harus menolak pengembangan diri dan pembangunan manusia alamiah kita dan tidak mengizinkan apa pun selain Dia untuk memenuhi kita dan menguasai kita sehingga kita bisa memperhidupkan Dia dan mengekspresikan Dia secara pribadi dan korporat di dalam gereja, yang adalah Tubuh-Nya—Ef. 3:16-19; 1:22-23.

IV. Sebagai orang-orang beriman dalam Kristus, kita hidup di dalam Kerajaan Allah—Rm. 14:17:

- A. Kerajaan Allah adalah diri Allah sendiri—Mrk. 1:15; Mat. 6:33.
- B. Kerajaan Allah adalah Allah di dalam Kristus menjadi totalitas hayat ilahi dengan semua aktivitasnya—Yoh. 11:25; 10:10b; 14:6.
- C. Kerajaan Allah adalah alam dari hayat ilahi agar hayat ini bergerak, bekerja, mengatur dan memerintah sehingga hayat bisa mencapai tujuannya.
- D. Kerajaan Allah adalah satu organisme yang disusun dengan hayat Allah sebagai alam hayat untuk Dia berkuasa, di mana Dia meraja oleh hayat-Nya dan mengekspresikan diri-Nya sebagai Trinitas Ilahi dalam hayat ilahi—15:1-8, 16, 26.
- E. Kerajaan Allah adalah satu alam, bukan hanya dari kekuasaan ilahi tetapi juga dari spesies ilahi, di mana semua semua hal ilahi berada—3:3, 5-6; 18:36:
 1. Dalam Yohanes 3, Kerajaan Allah mengacu lebih kepada spesies Allah daripada pemerintahan Allah.
 2. Allah menjadi manusia untuk masuk ke dalam spesies insani, dan manusia menjadi Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan untuk masuk ke dalam alam spesies ilahi—1:1, 12-14; Rm. 8:3; 1:3-4.
 3. Untuk masuk ke dalam alam spesies ilahi, kita perlu dilahirkan dari Allah untuk memiliki hayat ilahi dan sifat ilahi—Yoh. 1:12-13; 3:3, 5-6, 15; 2 Ptr. 1:4:
 - a. Allah menciptakan manusia bukan menurut jenis manusia tetapi dalam gambar-Nya dan menurut rupa-Nya untuk menjadi jenis Allah, spesies Allah—Kej. 1:26.
 - b. Kaum beriman, yang dilahirkan dari Allah melalui kelahiran kembali untuk menjadi anak-anak-Nya dalam hayat dan sifat-Nya tetapi bukan dalam ke-Allahan-Nya, lebih merupakan jenis Allah daripada Adam—Yoh. 1:12-13:
 - 1) Adam hanya memiliki penampilan luaran tanpa realitas batini dari hayat ilahi.
 - 2) Kita, kaum beriman dalam Kristus dan anak-anak Allah, memiliki realitas dari hayat ilahi, dan kita ditransformasi dan diserupakan kepada gambar Tuhan dalam seluruh diri kita—2 Kor. 3:18; Rm. 12:2; 8:29.

- 3) Kelahiran kedua, kelahiran kembali kita, menyebabkan kita masuk ke dalam Kerajaan Allah untuk menjadi spesies Allah—Yoh. 3:3, 5-6.
 - 4) Kita telah dilahirkan kembali untuk menjadi jenis Allah; sebagai putra-putra Allah, kita adalah jenis Allah, spesies Allah—Rm. 8:19; Ibr. 2:10.
 - 5) Semua anak Allah ada di alam ilahi dari spesies ilahi—Yoh. 1:12-13; 3:3, 5.
 - 6) Kaum beriman adalah manusia-manusia-Allah dalam spesies ilahi, yaitu, dalam Kerajaan Allah—1 Yoh. 3:1a; Yoh. 3:5.
- F. Kita hidup dalam Kerajaan Allah sebagai alam dari hayat ilahi oleh perasaan hayat—Rm. 8:6.
 - G. Di dalam gereja, kita hidup dalam Kerajaan Allah hari ini; Roma 14:17 adalah satu bukti kuat bahwa kehidupan gereja hari ini adalah kerajaan.
 - H. Ketika kita menggunakan bagian dari kita yang adalah ciptaan baru—diri Kristus sendiri sebagai unsur dari Kerajaan Allah—kita hidup dalam Kerajaan Allah.
 - I. Para pemenang akan mewarisi Kerajaan Kristus dan Allah sehingga mereka bisa masuk ke dalam manifestasi Kerajaan Surga—2 Tim. 4:18.
- V. Dalam Injil Yohanes, kita melihat banyak aspek dari kehidupan kaum beriman dalam alam spesies ilahi—1:16; 15:4a, 9, 11; 4:23-24; 14:2, 20, 23; 17:22-24:**
- A. “Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima anugerah demi anugerah”—1:16.
 - B. “Air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai pada hidup yang kekal”—4:14b.
 - C. “Siapa saja yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku”—6:57b.
 - D. “Siapa saja yang melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situ pun pelayan-Ku akan berada. Siapa saja yang melayani Aku, ia akan dihormati Bapa”—12:26.
 - E. “Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. ... Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu”—14:2.
 - F. “Pada waktu itulah kamu akan tahu bahwa Aku di dalam Bapa-Ku dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu”—ayat 20.
 - G. “Jika seseorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan membuat tempat tinggal bersama-sama dengan dia”—ayat 23, Tl.
 - H. “Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu”—15:4a.
 - I. “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya”—ayat 7.
 - J. “Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu”—ayat 9.
 - K. “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh”—ayat 11.
 - L. “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku”; “Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu”—16:33a; 14:27b.

- M. “Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita”—17:11b.
- N. “Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu”—ayat 22.
- O. “Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka menjadi satu dengan sempurna”—ayat 23a.
- P. “Ya Bapa, Aku mau supaya, di mana pun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka memandang kemuliaan-Ku”—ayat 24a.

Ministri Kerasulan dalam Kerja Sama dengan Ministri Surgawi Kristus untuk Mengembalikan Gereja Allah sebagai Kawanan Domba-Nya bagi Pembangunan Tubuh Kristus dan suatu Kebangunan Baru

Pembacaan Alkitab: Yoh. 10:11, 16; 21:15-17; 1 Ptr. 2:25; 5:4;

Ibr. 13:20; Why. 1:13; 2:1, 7

- I. Mazmur 22 sampai 24 adalah sekelompok mazmur yang mewahyukan Kristus dari penyaliban-Nya melalui penggembalaan-Nya kepada kedudukan raja-Nya di zaman yang akan datang:**
 - A. Mazmur 23, yang adalah mengenai Kristus sebagai Gembala dalam kebangkitan dan kenaikan-Nya, adalah jembatan antara kematian Kristus yang menebus dan kebangkitan-Nya yang menghasilkan gereja dalam Mazmur 22 dan kedatangan kembali Kristus sebagai Raja, yang akan mendapatkan kembali seluruh bumi melalui gereja sebagai Tubuh-Nya dalam Mazmur 24.
 - B. Dalam ministri surgawi-Nya, Kristus mengembalikan orang-orang, dan kita perlu bekerja sama dengan Dia melalui mengembalikan orang-orang; jika persekutuan ini diterima oleh kita, akan ada satu kebangunan baru di bumi untuk membawa Tuhan datang kembali.
- II. Yohanes 21 mewahyukan ministri kerasulan dalam kerja sama dengan ministri surgawi Kristus; ini adalah kelengkapan dan perampungan Injil Yohanes:**
 - A. Injil Yohanes memiliki dua puluh satu pasal, tetapi sebenarnya berakhir pada pasal 20.
 - B. Seluruh kitab ini membahas ministri bumiah Kristus, dimulai dengan inkarnasi-Nya sebagai Firman Allah untuk menjadi seorang manusia dalam daging (1:14) dan berakhir dengan kebangkitan-Nya sebagai Adam yang akhir untuk menjadi Roh pemberi-hayat (20:22); jadi, pasal 21 haruslah menjadi satu tambahan.
 - C. Meskipun mengatakan hal ini adalah benar, lebih intrinsik berkata bahwa Yohanes 21 adalah kelengkapan dan perampungan dari Injil Yohanes; pasal ini merampungkan seluruh Injil Yohanes dengan memperlihatkan bahwa ministri surgawi Kristus dan ministri para rasul di bumi bekerja sama untuk melaksanakan ekonomi Allah.
- III. Dalam Yohanes 10:10-11 dan 16 Tuhan menyingkapkan kepada murid-murid bahwa Dia adalah Gembala yang baik yang datang agar domba-domba itu bisa memiliki hayat yang berlimpah-limpah dan bahwa Dia memiliki domba-domba lain (orang bukan Yahudi) yang harus Dia pimpin untuk bergabung dengan mereka (kaum beriman Yahudi) untuk menjadi satu kawanan (satu gereja) di bawah satu Gembala:**
 - A. Penggembalaan Tuhan pertama-tama adalah dalam ministri bumiah-Nya—Mat. 9:36; lih. 10:1-6.
 - B. Penggembalaan Tuhan yang kedua adalah dalam ministri surgawi-Nya (1 Ptr. 5:4) untuk memperhatikan gereja Allah, yang menghasilkan Tubuh-Nya.

IV. Tuhan mengamanatkan Petrus untuk memberi makan anak-anak domba-Nya dan menggembalakan domba-domba-Nya:

- A. Ketika Tuhan tinggal bersama murid-murid-Nya setelah kebangkitan-Nya dan sebelum kenaikan-Nya, dalam salah satu penampakan-Nya, Dia mengamanatkan Petrus untuk memberi makan anak-anak domba-Nya dan menggembalakan domba-domba-Nya sewaktu Dia tidak ada, ketika Dia ada di surga—Yoh. 21:15-17.
- B. Ini adalah menginkorporasikan ministri kerasulan dengan ministri surgawi Kristus untuk memperhatikan kawanan domba Allah, yang adalah gereja yang menghasilkan Tubuh Kristus.
- C. Kelak, dalam Kitab Kisah Para Rasul, Petrus berkata, “Supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman” (6:4); ini adalah bekerja sama dengan ministri surgawi doa syafaat Kristus (Ibr. 7:25) dan memministrikan Allah ke dalam umat-Nya (8:2).
- D. Petrus begitu terkesan dengan amanat dari Tuhan ini sehingga dalam kitabnya yang pertama dia memberi tahu kaum beriman bahwa mereka seperti domba yang tersesat, tetapi mereka sekarang telah kembali kepada Gembala dan Penilik jiwa mereka—1 Ptr. 2:25:
 - 1. Kristus menghuni kita untuk menjadi hayat dan segala sesuatu kita, tetapi Dia juga menilik, menyelidiki, kondisi dan situasi batin kita.
 - 2. Dia menggembalakan kita dengan memperhatikan kesejahteraan batin kita dan dengan melaksanakan kepenilikan-Nya atas kondisi jiwa kita, persona kita yang sesungguhnya—lih. Ibr. 13:17.
- E. Petrus menasihati para penatua untuk menggembalakan kawanan domba Allah di antara mereka sehingga ketika Gembala Kepala dimanifestasikan, mereka, para penatua yang setia, akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu—1 Ptr. 5:1-4.
- F. Perkataan Petrus menunjukkan bahwa ministri surgawi Kristus terutama adalah untuk menggembalakan gereja Allah sebagai kawanan domba-Nya, yang menghasilkan Tubuh-Nya.

V. Perkataan Rasul Paulus berikut juga memperlihatkan inkorporasi ministri kerasulan dengan ministri surgawi Kristus untuk memperhatikan kawanan domba Allah:

- A. Dalam Kisah Para Rasul 20:28 Paulus memberi tahu para penatua di Efesus, “Jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi pengawas untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah-Nya sendiri.”
- B. Paulus berkata, “Aku tahu bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanan itu” (ayat 29); rasul tidak menghiraukan nyawanya sendiri (ayat 24), tetapi ia sangat prihatin akan masa depan gereja, yang adalah mustika bagi dia dan bagi Allah.
- C. Paulus berkata dalam Ibrani 13:20, “Allah ... dengan darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita”:
 - 1. Perjanjian yang kekal adalah perjanjian dari wasiat yang baru untuk mendapatkan satu kawanan, yang adalah gereja yang menghasilkan Tubuh dan merampungkan Yerusalem Baru; perjanjian Allah yang kekal adalah untuk merampungkan Yerusalem Baru melalui penggembalaan.

2. Allah membangkitkan Tuhan kita dari antara orang mati untuk menjadi Gembala agung untuk merampungkan Yerusalem Baru menurut perjanjian Allah yang kekal.

VI. Tujuan dan sasaran utama dari ministri kerasulan yang diinkorporasikan dengan ministri surgawi Kristus adalah untuk membangun Tubuh Kristus, yang akan merampungkan Yerusalem Baru bagi penggenapan ekonomi kekal Allah—lih. Ef. 3:2, 8-9; 1 Ptr. 5:10.

VII. Perkara menggembalakan kawanan domba Allah bagi tujuan utama dan perampungan ultima ekonomi kekal Allah bahkan disebutkan dalam Kitab Kidung Agung:

- A. “Ceriterakanlah kepadaku, jantung hatiku, di mana kakanda menggembalakan domba [untuk kepuasan], di mana kakanda membiarkan domba-domba berbaring pada petang hari [untuk perhentian]?—1:7a.
- B. “Ikutilah jejak-jejak domba, dan gembalakanlah anak-anak kambingmu dekat perkemahan para gembala”—ayat 8b.
- C. “Kekasihku kepunyaanku, dan aku kepunyaan dia yang menggembalakan domba di tengah-tengah bunga bakung [pencari Kristus yang menempuh kehidupan percaya kepada Allah dengan hati yang tulus]”—2:16.
- D. “Aku kepunyaan kekasihku, dan kepunyaanku kekasihku, yang menggembalakan domba di tengah-tengah bunga bakung”—6:3.

VIII. Menggembalakan kaum beriman sangat penting bagi pertumbuhan mereka dalam hayat; kita harus mengambil jalan penggembalaan untuk memberitakan Injil dan membangunkan gereja:

- A. Kita harus berdoa, “Tuhan, aku ingin dibangun; sejak hari ini aku ingin menjadi seorang gembala; aku ingin pergi memberi makan orang, menggembalakan orang, dan mengumpulkan orang-orang.”
- B. Dalam Yohanes 10 dan 21 Tuhan menggunakan tiga kata mengenai penggembalaan: *memberi makan*, *menggembalakan*, dan *kawanan* (10:16; 21:15-16); kita juga bisa menggunakan kata *kawanan* sebagai kata kerja (mengumpulkan).
- C. Semua gereja harus belajar bagaimana berkumpul sehingga mereka bisa dibaurkan bersama; para penatua dan sekerja harus memimpin untuk melaksanakan hal ini.

IX. Pemeliharaan organik kaki pelita emas adalah ministri surgawi Kristus untuk mengasuh gereja-gereja dalam keinsanian-Nya dan merawat gereja-gereja dalam keilahian-Nya untuk menghasilkan para pemenang melalui penggembalaan organik-Nya—Why. 1:13; 2:7; Yoh. 10:11, 14; 1 Ptr. 2:25; 5:4; Ibr. 13:20:

- A. Anak Manusia ada dalam keinsanian-Nya, ikat pinggang emas menandakan keilahian-Nya, dan dada adalah tanda kasih:
 1. Kristus mengenakan ikat pinggang di pinggang, dikuatkan bagi pekerjaan ilahi (Kel. 28:4; Dan. 10:5) untuk menghasilkan gereja-gereja, tetapi sekarang Dia mengenakan ikat pinggang di dada, memperhatikan gereja-gereja yang telah Dia hasilkan dengan kasih-Nya (Why. 1:13).
 2. Ikat pinggang emas menandakan keilahian Kristus sebagai tenaga ilahi-Nya, dan dada menandakan bahwa tenaga emas ini dilaksanakan dan dimotivasi oleh dan dengan kasih-Nya untuk merawat gereja-gereja.

- B. Kristus memperhatikan gereja-gereja dalam keinsanian-Nya sebagai Anak Manusia untuk mengasuh mereka—ayat 13a:
 - 1. Dia membersihkan pelita-pelita dari kaki-kaki pelita untuk membuat mereka tepat, mengasuh kita sehingga kita bisa gembira, senang, dan nyaman—Kel. 30:7; lih. Mzm. 42:6, 12:
 - a. Hadirat Tuhan memberi atmosfer kelembutan dan kehangatan untuk mengasuh diri kita, memberi kita perhentian, penghiburan, penyembuhan, pembasuhan, dan dorongan.
 - b. Kita bisa menikmati atmosfer yang mengasuh dari hadirat Tuhan di dalam gereja untuk menerima suplai hayat yang merawat—Ef. 5:29; lih. 1 Tim. 4:6; Ef. 4:11.
 - 2. Dia memangkas sumbu-sumbu pelita dari kaki pelita, memotong semua hal negatif, yang menghambat penyinaran kita—Kel. 25:38:
 - a. Bagian yang hangus dari sumbu itu, kerak sumbu, menandakan hal-hal yang tidak menurut tujuan Allah, yang perlu dipotong, seperti daging kita, manusia alamiah kita, ego kita, dan ciptaan lama kita.
 - b. Dia memangkas semua perbedaan di antara gereja-gereja (kesalahan, kekurangan, kegagalan, dan cacat) sehingga mereka bisa serupa dalam esensi, penampilan, dan ekspresi—lih. 1 Kor. 1:10; 2 Kor. 12:18; Flp. 2:2.
 - C. Kristus memperhatikan gereja-gereja dalam keilahian-Nya dengan kasih ilahi-Nya, yang ditandai oleh ikat pinggang emas di dada-Nya, untuk merawat gereja-gereja—Why. 1:13b:
 - 1. Dia merawat kita dengan diri-Nya sebagai Kristus yang almuhit dalam ministri-Nya yang penuh yang terdiri dari tiga tahap sehingga kita bisa bertumbuh dan matang dalam hayat ilahi untuk menjadi pemenang-pemenang-Nya untuk merampungkan ekonomi kekal-Nya.
 - 2. Sebagai Kristus yang berjalan, Dia perlu mengenal kondisi setiap gereja, dan sebagai Roh yang berbicara, Dia memangkas dan memenuhi kaki pelita dengan minyak yang baru, suplai dari Roh itu—2:1, 7; lih. Kel. 27:20-21; Za. 4:6, 11-14.
 - 3. Untuk berbagian dalam pergerakan-Nya dan menikmati perhatian-Nya, kita harus berada dalam gereja-gereja.
- X. Melalui penggembalaan Kristus yang luar biasa, kita akan menikmati Dia sebagai berkat kita baik hari ini dan sampai kekekalan—Yes. 49:10; Why. 7:9-17; Yoh. 6:35; 4:13-14; Mzm. 36:8-10; 91:1; Yes. 12:1-6; Why. 22:1.**

Penggembalaan Menurut Allah

Pembacaan Alkitab: Yoh. 21:15-17; Kis. 20:28; 1 Ptr. 5:2, 4; Ef. 4:16

- I. Dalam pemulihan Tuhan hari ini, ada keperluan yang mendesak bagi penggembalaan.**
- II. Menggembalakan adalah memperhatikan kawanan domba secara almuhit dan lembut—Yoh. 21:15-17; Kis. 20:28:**
 - A. Penggembalaan mengacu kepada memperhatikan semua keperluan domba.
 - B. Semua domba perlu dipenuhi semua keperluannya dan dirawat dengan baik.
- III. Kristus adalah Gembala yang baik, Gembala agung, Gembala Kepala, dan Gembala jiwa kita—Yoh. 10:9-17; Ibr. 13:20-21; 1 Ptr. 5:4; 2:25:**
 - A. Sebagai Gembala yang baik, Tuhan Yesus datang agar kita bisa memiliki hayat dan memilikinya dengan berlimpah-limpah—Yoh. 10:10-11:
 1. Dia menyerahkan hayat jiwa-Nya, hayat insani-Nya, untuk merampungkan penebusan bagi domba-domba-Nya sehingga mereka bisa berbagian hayat zoe-Nya, hayat ilahi-Nya—ayat 11, 15, 17.
 2. Dia memimpin domba-domba-Nya keluar dari kandang ke dalam diri-Nya sendiri sebagai padang rumput, tempat pemberian makan, di mana mereka bisa makan dengan leluasa dari Dia dan dirawat oleh-Nya—ayat 9.
 3. Tuhan telah membentuk kaum beriman Yahudi dan bukan Yahudi menjadi satu kawanan (gereja, Tubuh Kristus) di bawah penggembalaan-Nya—ayat 16.
 - B. Allah “dengan darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita”—Ibr. 13:20.
 1. Perjanjian yang kekal adalah untuk merampungkan Yerusalem Baru melalui penggembalaan.
 2. Perjanjian yang kekal adalah perjanjian dari wasiat yang baru untuk mendapatkan satu kawanan, yang adalah gereja yang menghasilkan Tubuh Kristus dan rampung dalam Yerusalem Baru.
 - C. Sebagai Gembala Kepala, Kristus menggembalakan kawanan domba-Nya melalui para penatua gereja—1 Ptr. 5:4:
 1. Tanpa penggembalaan para penatua, gereja tidak dapat terbangun.
 2. Penggembalaan para penatua haruslah penggembalaan Kristus melalui mereka.
 - D. Sebagai Gembala jiwa kita, Kristus yang pneumatik menilik kondisi batin kita, memperhatikan situasi batin kita—2:25:
 1. Dia menggembalakan kita dengan memperhatikan kesejahteraan jiwa kita dan dengan melaksanakan kepenilikan-Nya atas kondisi batin kita.
 2. Karena jiwa kita sangat rumit, kita memerlukan Kristus, yang adalah Roh pemberi-hayat di dalam roh kita, untuk menggembalakan kita di dalam jiwa kita, untuk memperhatikan pikiran, emosi, dan tekad kita dan memperhatikan masalah-masalah, keperluan-keperluan, dan luka-luka kita.

IV. Untuk menggembalakan menurut Allah, kita perlu menjadi esa dengan Allah, disusun dengan Allah, memperhidupkan Allah, mengekspresikan Allah, mewakili Allah, dan memministrikan Allah:

- A. Penggembalaan menurut Allah menuntut kita untuk menjadi esa dengan Allah dan untuk disusun oleh Dia—Yoh. 14:20; 1 Kor. 6:17; Ef. 3:17a; Kol. 3:10-11.
- B. Hanya orang-orang yang memperhidupkan Allah bisa menggembalakan menurut Allah—Flp. 1:21a.
- C. Tujuan kekal Allah adalah menggarapkan diri-Nya sendiri ke dalam kita sebagai hayat kita sehingga kita bisa mengekspresikan Dia—Kej. 1:26; Ef. 1:11; 3:11; 2 Tim. 1:9.
- D. Sebagai orang yang menggembalakan menurut Allah, kita perlu mewakili Allah dan berfungsi sebagai Allah yang bertindak—2 Kor. 1:3-4, 12, 15-16; 2:10; 10:11; 11:2.
- E. Menggembalakan menurut Allah adalah memministrikan Allah kepada orang lain:
 - 1. Berapa banyak kita bisa memministrikan Allah kepada orang lain bergantung pada kita diremukkan oleh Allah bagi pengaliran hayat—4:10-12, 16; Ibr. 4:12.
 - 2. Jika kita ingin memministrikan Allah kepada satu sama lain, kita perlu membicarakan firman kasih karunia, kebenaran, roh, dan hayat, memministrikan Allah yang telah melalui proses yang telah digarapkan ke dalam diri kita—Ef. 3:16-17a; 4:25, 29; Yoh. 6:63.

V. Petrus memerintahkan para penatua untuk menggembalakan kawanan domba Allah menurut Allah—1 Ptr. 5:2:

- A. *Menurut Allah* berarti kita harus memperhidupkan Allah.
- B. Ketika kita esa dengan Allah, kita menjadi Allah dan kita adalah Allah dalam kita menggembalakan orang lain.
- C. Menggembalakan menurut Allah adalah menggembalakan menurut sifat, kedambaan, jalan, dan kemuliaan Allah, bukan menurut kesukaan, kepentingan, tujuan, dan watak kita.
- D. Menggembalakan menurut Allah adalah menggembalakan menurut apa adanya Allah dalam atribut-atribut-Nya.
- E. Untuk menggembalakan menurut Allah, kita perlu menjadi Allah dalam hayat, sifat, ekspresi, dan fungsi:
 - 1. Kita perlu dipenuhi sampai penuh dengan hayat ilahi, menikmati Allah Tritunggal sebagai mata air, pancaran air, dan sungai untuk menjadi totalitas hayat ilahi, bahkan untuk menjadi hayat ilahi itu sendiri—Yoh. 4:14; Kol. 3:4.
 - 2. Kita perlu menjadi Allah dalam atribut-atribut-Nya yang adalah kasih, terang, keadilan, dan kekudusan.
 - 3. Kita perlu menjadi reproduksi Kristus, ekspresi Allah, sehingga dalam penggembalaan kita, kita mengekspresikan Allah, bukan ego dengan watak dan keantikannya.
 - 4. Kita perlu menjadi Allah dalam fungsi-Nya menggembalakan kawanan domba Allah menurut apa adanya Dia dan menurut sasaran-Nya dalam ekonomi-Nya.

VI. Penggembalaan yang membangun Tubuh Kristus adalah saling menggembalakan—1 Kor. 12:23-26:

- A. Kita semua perlu berada di bawah penggembalaan organik Kristus dan menjadi esa dengan Dia untuk menggembalakan orang lain—Yoh. 21:15-17.
- B. Semua orang beriman, tak peduli pertumbuhan mereka dalam hayat, memerlukan penggembalaan.
- C. Kita semua memiliki cacat dan kekurangan, dan memerlukan orang lain untuk menggembalakan kita.
- D. Kita adalah domba dan juga gembala, saling menggembalakan dan digembalakan.
- E. Melalui saling menggembalakan, Tubuh membangun dirinya sendiri dalam kasih—Ef. 4:16.